

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persediaan merupakan salah satu bagian dari aset yang sangat penting. Persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan persediaan ataupun kesalahan dalam pencatatan jumlah persediaan. Persediaan juga sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang.

Penggunaan sistem informasi akuntansi sangatlah penting dalam pengelolaan persediaan, terutama dimulai dari fungsi forecast pembelian barang sampai dengan persediaan tersebut keluar ke tangan pembeli. Jika prosedur pencatatan dan penilaian persediaan sejak awal sampai akhir sudah dilakukan dengan benar, pencantuman dalam laporan keuangan akan benar pula. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan optimal yang harus tersedia dan memperhatikan pengendalian internal atas persediaan. Salah satu bentuk kegiatan usaha yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dalam menjalankan aktivitas operasi

usahanya adalah perusahaan distributor.

PT. Millennium Pharmacon International Tbk. (MPI) sudah menggunakan sistem teknologi *ERP(Enterprise Resource Planning)* berbasis oracle database ini, tidak jarang masih banyak ditemukan selisih antara kecocokan fisik barang dengan ketersediaan stock barang melalui data yang tertera dari sistem *oracle database* ini.

Hal tersebut terjadi karena terdapat prosedur – prosedur yang tidak dijalankan dalam arus dokumen sejak barang diminta dan diterima sampai dengan pencatatan persediaan dan utang dagang serta prosedur perpindahan barang dari gudang ke pihak customer. Sehingga terdapat kekurangan terhadap persediaan barang yang ada di gudang PT. MPI Tbk Berikut tabel presentase kekurangan persediaan barang pada PT. MPI Tbk Regional Jakarta pada tahun 2022.

Tabel 1.1
Data Persediaan PT. MPI Tbk Regional Jakarta tahun 2022

No	Bulan	Nilai Persediaan (Rp)	Nilai Barang Hilang (Rp)
1	Januari	19.135.768	-
2	Februari	18.545.621	-
3	Maret	20.125.310	5%
4	April	18.250.900	-
5	Mei	18.521.064	-
6	Juni	19.110.550	-
7	Juli	20.076.061	10%

8	Agustus	18.181.400	5%
9	September	20.688.973	-
10	Oktober	17.986.319	-
11	November	18.225.283	-
12	Desember	18.333.027	10%

Sumber : Data diolah dari PT. MPI Tbk Regional Jakarta

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat terlihat bahwa perusahaan mengalami kerugian di beberapa bulan dengan presentase barang hilang yang cukup besar, terutama pada bulan Juli dan Desember dimana sebesar 10% dari total persediaan mengalami kehilangan. Kehilangan tersebut terjadi akibat kelalaian dari kinerja karyawan dan adanya pemalsuan data yang dimanipulasi oleh karyawan perusahaan tersebut.

PT MPI Tbk, telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis computer, namun masih saja terdapat piutang yang tidak dapat dilunasi akibat daribanyaknya faktur atas penjualan barang yang bermasalah, seperti adanya retur atas barang yang terfaktur tersebut tidak terproses dengan baik, karena selisih persediaan akibat adanya barang yang hilang tersebut, sehingga mempengaruhi proses pelunasan piutang atas penjualan tersebut dan memberikan informasi persediaan yang tidak akurat, hal ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan customer terhadap PT MPI Tbk.

Dari kasus diatas peneliti memberikan penjelasan terhadap indikator-indikator dari permasalahan PT MPI Tbk, yaitu mengenai Pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan yang mengakibatkan kerugian pada PT MPI Tbk.

Kurangnya perencanaan pengelolaan, dan pengawasan yang baik terhadap pengendalian internal pada PT MPI Tbk ini, sangat berpengaruh terhadap indikator lainnya yaitu melalui sistem informasi akuntansi, yang dimana sudah disebutkan diawal perusahaan sudah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis computer atau sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*, namun masih saja terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, seperti piutang penjualan yang tidak dapat dilunasi.

Indikator Selanjutnya yaitu mengenai pencegahan kecurangan (*fraud*) Menurut (Natasha, 2013), ada beberapa faktor yang dapat mengakibatkan kecurangan (*fraud*) yaitu Faktor Tekanan, disebabkan oleh adanya dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan, faktor kesempatan disebabkan adanya situasi yang membuat adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan Dan faktor alasan pembenaran pada faktor ini terdapat adanya sikap, nilai, karakter yang membenarkan pihak tertentu untuk melakukan kecurangan.

Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses kinerja yang lain termasuk sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan minus pada akun persediaan barang dagang, dan menjadi kerugian yang akan ditanggung PT MPI Tbk. Disamping terdapat fenomena yang diatas, perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu juga memiliki perbedaan yaitu,

Menurut Tuannakota (2013), *Fraud* adalah kejahatan yang dapat ditangani dengan dua cara, yaitu mencegah dan mendeteksi . Para ahli

memperkirakan bahwa fraud yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh fraud yang sebenarnya terjadi.

Sedangkan menurut Animah (2018), Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul. "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) PERSEDIAAN (STUDI KASUS PADA PT. MILLENNIUM PHARMA CON INTERNATIONAL TBK)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan ?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan ?
3. Apakah pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan pada suatu perusahaan khususnya di PT. Millennium Pharmacon International, Tbk yang kemudian dapat menghasilkan sebuah gambaran pemikiran bagi masyarakat luas serta dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah pencegahan kecurangan (*fraud*) persediaan dan juga untuk menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan literature untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variable yang terkait dengan bidang ini.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan yang ada di dalam dunia kerja. Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dan sebagai dalam pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran khususnya di bidang audit. Selain itu, diharapkan hasil ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.